

## PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA PETUGAS AVIATION SECURITY (AVSEC) BANDAR UDARA KOMODO LABUAN BAJO

Erna Arifin<sup>1</sup>, Irwina Meilani<sup>2</sup>

[20090037@students.sttkd.ac.id](mailto:20090037@students.sttkd.ac.id)<sup>1</sup>, [irwina.meilani@sttkd.ac.id](mailto:irwina.meilani@sttkd.ac.id)<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

### ABSTRAK

Petugas aviation security (Avsec) berperan penting khususnya dalam menjaga keamanan di bandara. Kinerja petugas avsec nantinya akan berpengaruh terhadap perkembangan di bandar udara. Adanya permasalahan yang muncul seperti petugas avsec yang memperbolehkan penumpang memasuki ruang tunggu tanpa melewati pintu pemeriksaan menjadikan hal yang harus diperhatikan oleh sebuah bandar udara. Oleh karena itu perlunya pendidikan dan pelatihan agar petugas avsec lebih sigap dalam bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja petugas avsec dan seberapa besar pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja petugas avsec di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo. Penelitian ini didesain dengan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada 1 Februari 2024 sampai 31 Maret 2024 di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo. Sampel yang digunakan berjumlah 35 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner dan studi pustaka. Teknik analisa data yang digunakan berupa uji instrumen dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa  $t$  hitung  $0,976 < t$  tabel  $2,037$  artinya  $H_1$  ditolak berarti variabel pendidikan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja petugas ( $Y$ ). Kemudian nilai  $t$  hitung  $6,275 > t$  tabel  $2,307$  dimana  $H_2$  diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel pelatihan ( $X_2$ ) terhadap variabel kinerja petugas ( $Y$ ). Berdasarkan uji simultan  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh secara bersamaan terhadap  $Y$ . Pengaruh variabel pendidikan ( $X_1$ ) dan pelatihan ( $X_2$ ) terhadap kinerja petugas ( $Y$ ) sebesar 85,4%.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Pelatihan, Kinerja, Aviation Security

### ABSTRACT

*Aviation security officers (Avsec) have an important role, especially in maintaining security at airports. The performance of Avsec officers will later influence developments at the airport. Problems that arise, such as Avsec officers allowing passengers to enter the waiting room without going through the inspection gate, are something that an airport must be wary of. Therefore, education and training are needed so that Avsec officers are more alert in their work. This research aims to find out and analyze whether education and training have an effect on the performance of avsec officers and how much influence education and training has on the performance of avsec officers at Komodo Labuan Bajo Airport.*

*This research was designed using quantitative methods. This research was conducted from 1 February 2024 to 31 March 2024 at Komodo Labuan Bajo Airport. The sample used was 35 people. Data collection techniques in this research took the form of questionnaires and literature studies. The data analysis techniques used are instrument testing and hypothesis testing.*

*The research results stated that the  $t$  count was  $0.976 < t$  table  $2.037$ , meaning that  $H_1$  was rejected, meaning that the education variable ( $X_1$ ) had no effect on the officer performance variable ( $Y$ ). So the calculated  $t$  value is  $6.275 > t$  table  $n2.307$  where  $H_2$  is accepted, which means there is an influence between the training variable ( $X_2$ ) on the officer performance variable ( $Y$ ). Based on simultaneous tests  $X_1$  and*

**Keyword:** Education, Training, Performance, Aviation Security.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan moda transportasi di Indonesia semakin mengalami peningkatan, lebih dari satu moda transportasi yang dikeluarkan oleh perusahaan atau instansi guna memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, baik didarat, laut maupun udara. Transportasi udara merupakan alat angkut mutakhir dan tercepat, transportasi ini menggunakan pesawat udara sebagai alat angkut sedangkan udara atau angkasa sebagai jalur atau jalannya.

Transportasi udara lebih banyak diminati dan menjadi pilihan oleh kalangan masyarakat saat ini karena moda angkutan transportasi udara memiliki kemampuan dalam menempuh jarak dengan waktu yang lebih cepat, keamanan dan kenyamanan, kehandalan, dan aksesibilitas

Kinerja suatu perusahaan tidak terlepas dari setiap individu atau sumber daya manusia (sdm), sdm berperan penting demi kelancaran suatu tugas, seperti yang dikemukakan oleh Susanto (2019) bahwa kinerja karyawan dianggap dapat mempengaruhi karena mengukur seberapa banyak mereka memberi hasil kerja yang positif kepada organisasi. Dengan demikian untuk meningkatkan kinerja karyawan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk pengembangan sumber daya manusia (sdm).

Usaha untuk mewujudkan itu perlu adanya rencana (planning) dan pelaksanaan dalam organisasi, salah satunya dengan mengikut sertakan dalam pelatihan dan pendidikan bertujuan untuk menjamin efektifitas program keamanan. Pada hahekatnya program pendidikan dan pelatihan diberikan sebagai tambahan untuk mengembangkan kemampuan serta kesiapan karyawan dalam melaksanakan segala bentuk tugas maupun tantangan kerja yang dihadapinya.

Peneliti melaksanakan magang dan penelitian di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo selama kurang lebih 2 bulan. Selama mengikuti kegiatan magang ada beberapa hal yang ingin peneliti jadikan sebagai bahan penelitian pada divisi aviation security (Avsec), permasalahan yang peneliti amati adalah petugas yang memasukan penumpang tanpa melewati pintu pemeriksaan dengan alasan biar lebih cepat dan tidak antri berlama-lama. Petugas beranggapan bahwa rata-rata penumpang adalah penumpang yang sering menggunakan jasa penerbangan di bandar udara sehingga tidak perlu lagi melaksanakan prosedur pemeriksaan keamanan penerbangan. Permasalahan lainnya yaitu petugas aviation security terkadang mengizinkan ajudan pejabat masuk ke ruang tunggu keberangkatan tanpa menggunakan atau memakai pas bandara, hal itu dianggap salah karena melanggar aturan. Penumpang maupun petugas yang tidak memiliki izin akses masuk tidak diperkenankan untuk masuk ke kawasan daerah keamanan terbatas, itu juga bisa mempengaruhi tindakan penumpang lain.

Beberapa permasalahan diatas akan dapat mempengaruhi keamanan dan keselamatan penerbangan. Dengan demikian hal yang perlu diperhatikan adalah terkait pelatihan dan pendidikan petugas avsec, apakah pendidikan dan pelatihan tersebut sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan masalah-masalah yang diuraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Petugas Aviation Security (Avsec) di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo”**.

## KAJIAN TEORI

## A. Landasan Teori

Penelitian ini di dasari oleh beberapa teori guna mendukung kelancaran penelitian, yaitu: pengertian pendidikan, pelatihan dan kinerja pegawai.

### 1. Bandar Udara

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan, Bandar udara merupakan kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Bandar Udara memiliki fungsi yaitu:

- a. Mempercepat arus lalu lintas penumpang, cargo dan service melalui transportasi udara di setiap pelosok Indonesia
- b. Mempercepat wahana ekonomi, memperkuat persatuan nasional dalam rangka menetapkan wawasan.
- c. Mengembangkan transportasi yang terintegrasi dengan sektor lainnya serta memperhatikan kesinambungan secara ekonomis.

Transportasi udara di Indonesia memiliki fungsi yang strategis sebagai sarana transportasi yang menyatukan seluruh wilayah dan dampaknya berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan dan peranannya maupun dalam pengembangannya.

Menurut UU nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan disebutkan setidaknya terdapat 6 jenis bandar udara yaitu:

- a. Bandar udara umum, merupakan bandar udara yang digunakan untuk melayani kepentingan umum.
- b. Bandar Udara Khusus, digunakan untuk melayani kegiatan sendiri guna menunjang kegiatan tertentu.
- c. Bandar Udara Domestik, adalah bandar udara yang hanya melayani rute penerbangan dalam negeri.
- d. Bandar Udara Internasional, adalah bandar udara yang ditetapkan untuk melayani rute penerbangan dalam negeri maupun rute dari dan keluar negeri. Biasanya pada bandar udara internasional dilengkapi dengan fasilitas custom, immigration, quarantine (CIQ).
- e. Bandar Udara Pengumpul (hub) adalah Bandar Udara yang mempunyai cakupan pelayanan yang luas dari berbagai bandar udara yang melayani penumpang atau kargo dalam jumlah besar dan mempengaruhi perkembangan ekonomi secara nasional atau berbasis provinsi.
- f. Bandar Udara Pengumpan (spoke) adalah bandar udara yang tujuannya untuk menunjang atau bandar udara mengumpul mempunyai cakupan pelayanan terbatas atau sebagai salah satu prasarana pembantu pelayanan kegiatan lokal.
- g. Bandar udara Komodo Labuan Bajo masuk kategori bandar udara umum yang melayani penerbangan domestik dan internasional.

### 2. Bandar Udara Komodo

Bandar Udara Komodo (IATA : LBJ, ICAO : WATO ) adalah bandar udara yang terletak di Kota Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Bandara Komodo merupakan bandara kelas dua yang berdiri sejak 2015 dengan nama awal Bandara Mutiara II, dan diresmikan Presiden Joko Widodo pada 21 Juli 2022. Landasan pacu diperpanjang dari sebelumnya berukuran 2.450 meter x 45 meter menjadi 2.650 meter x 45 meter. Bandara Komodo yang oleh pemerintah diserahkan pengelolaannya kepada swasta tersebut telah memasang alat keamanan berupa explosive trace atau detector pelacak bahan peledak. Bandara ini berfungsi sebagai akses utama ke

kabupaten tersebut, dengan arus penumpang, wisatawan, dan kargo. Dalam jangka panjang, kebijakan pemerintah mengenai rencana pengembangan transportasi udara akan ditunjukkan untuk pengembangan infrastruktur dan layanan bandara ini, yang memungkinkan rute lebih jauh kedalam dari kota.

Berikut adalah beberapa poin kunci dalam sejarah pembangunan bandar Udara Komodo Labuan Bajo:

- a. Bangunan awal pada tahun 2010-an, pemerintah Indonesia mengidentifikasi potensi besar pulau komodo sebagai tujuan pariwisata yang menjanjikan. Namun akses menuju pulau ini masih terbatas. Dalam upaya untuk meningkatkan aksesibilitas, rencana untuk membangun bandara baru di Labuan Bajo, Flores, mulai digulirkan.
- b. Investasi dan pengembangan; Pembangunan Bandara Labuan Bajo memerlukan investasi yang signifikan. Pemerintah Indonesia bekerja sama dengan pihak swasta dan lembaga internasional untuk mengumpulkan dana yang diperlukan konstruksi dimulai dan mengalami beberapa tahap perkembangan hingga mencapai kapasitas operasional penuh.
- c. Pembukaan Resmi: Bandara Komodo Labuan Bajo secara resmi diresmikan dan dibuka untuk operasi penerbangan Domestik pada tanggal resmi pembukaan. Ini adalah tonggak penting dalam pengembangan infrastruktur wisata di wilayah Nusa Tenggara Timur.

Pentingnya pembangunan Bandara Komodo Labuan Bajo adalah respons terhadap peningkatan minat wisatawan yang ingin menjelajahi kecantikan alam Pulau Komodo dan Destinasi Wisata sekitarnya. Dengan memiliki Bandar Udara Komodo, wilayah ini dapat menarik lebih banyak wisatawan Asing dan Domestik, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. Pembangunan ini juga memungkinkan pengembangan infrastruktur pendukung seperti perhotelan, restoran, dan usaha pariwisata lainnya. Sebagai tambahan, pembangunan Bandara Komodo Labuan Bajo mencerminkan komitmen pemerintah Indonesia untuk melindungi dan mempromosikan warisan alam dan budaya yang unik di wilayah ini, sambil mempertahankan prinsip-prinsip berkelanjutan dan pelestarian lingkungan.

### 3. Aviation Security (Avsec)

#### a. Pengertian Aviation Security (Avsec)

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 80 Tahun 2017 Tentang Program Keamanan Nasional, personel keamanan penerbangan adalah personel yang mempunyai lisensi yang bertugas dan bertanggung jawab di bidang keamanan penerbangan. Aviation Security adalah petugas keamanan bandara yang memiliki tugas untuk menjaga serta menjamin keamanan dan keselamatan pengguna jasa penerbangan dan memberikan perlindungan kepada penumpang, awak pesawat udara, petugas darat, dan instansi yang berada suatu bandara dari Tindakan melawan hukum. Aviation Security (Avsec) memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting di dunia penerbangan dikarenakan unit AVSEC langsung berhadapan dengan penumpang sehingga perannya dianggap penunjang kegiatan operasional bandara. Selain itu, tugas petugas avsec yaitu sebagai operator mesin x-ray pada pemeriksaan barang bawaan, bagasi dan setiap orang yang akan masuk ke daerah keamanan terbatas. Para petugas juga dibekali dengan beberapa peralatan yang menunjang pekerjaan mereka selama memberi pengamanan di bandar udara seperti:

- 1) X-ray Scanner
- 2) Alat pendeteksi peledak
- 3) Alat pendeteksi metal

4) Alat komunikasi radio yang terhubung ke setiap petugas lainnya.

b. Urutan pangkat Aviation Security di bandara

Seorang aviation security harus bertugas sesuai dengan prosedur regulasi Internasional ICAO (International Civil Aviation Organization) yang dibawah langsung oleh PBB. Karena menjadi seorang Avsec harus siap dan tegas dalam menghadapi segala permasalahan yang ada di lapangan.

Aviation Security (Avsec) memiliki tingkatan karir atau urutan pangkat yang berbeda diantaranya:

1) Basic AVSEC

1) Merupakan tingkatan yang paling rendah dimana bertugas untuk pengamanan kegiatan dasar seperti melihat profil seseorang dan menganalisisnya apakah tergolong kategori mencurigakan atau tidak.

2) Junior AVSEC

3) Merupakan pangkat tengah dari petugas keamanan avsec. Pada fase ini petugas avsec melakukan kegiatan yang lebih rumit dibandingkan kegiatan dasar avsec

4) Senior AVSEC

5) Senior avsec merupakan pangkat tertinggi dari petugas keamanan avsec. Pada posisi ini petugas avsec telah memiliki spesifikasi kerja masing-masing.

c. Tugas pokok Aviation Security (Avsec)

Tugas pokok Aviation Security antara lain pemeriksaan dokumen dan identitas penumpang, pemeriksaan penumpang, bagasi, dan bagasi kabin penumpang, pemeriksaan awak pesawat, mengecek barang bawaan dan kargo penumpang, penanganan senjata, penanganan penumpang khusus, pengawasan jalur dari check-in ke ruang tunggu dan ke sisi udara, penertiban kargo, penggolongan pengemasan dan pengiriman, pengawasan penanganan bahan dan barang berbahaya.

Tentunya semua tugas daripada petugas avsec ini telah diatur dalam aturan pemerintah tentang, pengertian pengamanan berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 54 Tahun 2004 tanggal 21 Mei 2004 pengamanan (security) merupakan gabungan sumber daya manusia, fasilitas dan materil serta prosedur untuk melindungi penerbangan dari tindakan gangguan melawan hukum.

d. Wilayah kerja Aviation Security

Wilayah kerja Aviation Security diarea terminal dibagi menjadi 2 area yaitu, security check point 1 dan security check poin 2. Pada area security check point 1 bertugas memeriksa tiket penumpang dan mengecek barang bawaan penumpang sedangkan security check point 2 berfungsi mengecek boarding pass dan pengecekan lebih signifikan terhadap barang bawaan sehingga para penumpang diwajibkan melepas sabuk, benda logam lainnya yang menempel pada badan penumpang.

4. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam kinerja karyawan. Dengan adanya Pendidikan maka kemampuan karyawan jauh lebih terarah dan akan lebih mudah dalam menyelesaikan pekerjaan dan masalah yang ada dalam perusahaan karena sudah memiliki bekal pengetahuan.

Pengertian Pendidikan menurut Sastrohadiwiryo (dalam Ayu, 2016) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan tugas untuk meningkatkan pengetahuan, pengertian atau sikap tenaga kerja sehingga mereka dapat lebih menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja mereka. Artinya, pendidikan berhubungan dengan proses menambah pengetahuan umum serta pengertian seluruh lingkungan kerja. Pendidikan juga berhubungan dengan menjawab bagaimana dan mengapa. Dalam artian, pendidikan biasanya lebih banyak

berhubungan dengan teori tentang pekerjaan yang sedang dilakukan.

Sedangkan menurut pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata cara seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pengertian Pendidikan menurut (UUSISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Hardjana yang dikutip dalam jurnal Saranani (2015) pendidikan pada umumnya merupakan usaha yang sengaja diatur dan dilakukan secara sistematis dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan tingkat dalam rangka untuk memberikan, dan mendapatkan pengetahuan, sikap, nilai-nilai, keterampilan dan keahlian.

Pentingnya pendidikan juga tercermin dalam UUD 1945, yang mengamanatkan bahwa Pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan mencerminkan kehidupan bangsa. Hal ini kemudian dirumuskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadiannya beradab terhadap bangsa demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara sehingga berkembangnya potensi diri menjadi manusia terdidik.

Setiap perusahaan mempunyai standar pendidikan tertentu yang harus dimiliki oleh setiap karyawan perusahaan sesuai dengan bidangnya. Pendidikan pada dasarnya memberikan bantuan kepada karyawan agar dapat meningkatkan kemampuan kerja. Pendidikan merupakan usaha kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalamnya teori untuk memutuskan permasalahan-permasalahan yang menyangkut kegiatan pencapaian tujuan.

#### b. Tingkat Pendidikan

Jenis-jenis Pendidikan yang ada di Indonesia terbagi menjadi tiga bagian yaitu Pendidikan formal, Pendidikan informal serta Pendidikan nonformal (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

##### 1) Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah jalur Pendidikan yang bertahap dan terstruktur, mulai dari Pendidikan dasar hingga Pendidikan menengah dan tinggi.

##### 2) Pendidikan Non formal

Pendidikan nonformal adalah jalur Pendidikan diluar Pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan untuk jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan nonformal meliputi :

###### a) Pendidikan Umum

Pendidikan umum diselenggarakan pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah. Sebagai contoh SMU, SLTA, dan sebagainya.

###### b) Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu dan diselenggarakan pada jenjang pendidikan menengah. Misalnya STM mempersiapkan peserta didik untuk dapat belajar dalam bidang teknik (mesin, sipil, electro dan sebagainya).

###### c) Pendidikan kedinasan

Ini diselenggarakan pada jenjang pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi. Contohnya sekolah dinas luar negeri dari DEPLU

###### d) Pendidikan keagamaan

Misalnya: pesantren, madrasah,dll

e) Pendidikan Akademik

Diselenggarakan pada jenjang pendidikan tinggi, misalnya Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Akademi dan lain sebagainya.

f) Pendidikan profesional

Diselenggarakan pada jenjang pendidikan tinggi terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu. Seperti dokter spesialis, notaris dan sebagainya.

g) Pendidikan Luar Sekolah

Termasuk jenis ini adalah kursus-kursus, kelompok belajar yang sangat penting adalah pendidikan keluarga. Paket A,B,C (Kursus, PKBM, Pelatihan) pendidikan keagamaan dan pendidikan kedinasan.

3) Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan penegetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan, hubungan dengan warga, pengaruh keluarga dan lingkungan pekerjaan.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan

Uno (2015) Pendidikan yang sempurna adalah pendidikan yang dilandasi dengan tujuan sebenarnya pendidikan itu diadakan yaitu untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Pendidikan akan berjalan lancar tentu terdapat faktor yang mempengaruhi proses pendidikan itu sendiri, dengan faktor-faktor tersebut mampu untuk mengubah pendidikan kearah yang lebih baik.

1) Faktor Tujuan Pendidikan

2) Faktor pendidik

3) Faktor peserta didik

4) Faktor alat pendidikan

5) Faktor lingkungan Pendidikan

b. Indikator Pendidikan

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun (2003), hal 9-11, indikator Pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan yang dimana jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jenjang Pendidikan formal terdiri dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

2) Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar.

3) Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Indikator pendidikan menurut Majapahit dalam jurnal Andi Rasma Ayu (2016) antara lain :

a) Pengalaman Akademis

Pengalaman akademis merujuk pada pengalaman yang dimiliki seseorang dalam konteks pendidikan formal atau akademis, seperti pendidikan sekolah, perguruan tinggi, atau institusi pelatihan lainnya. ini mencakup semua kegiatan yang berhubungan dengan belajar, mengikuti seminar dan melakukan penelitian.

b) Wawasan

Wawasan mengacu pada pemahaman yang luas dan mendalam tentang suatu masalah, topik atau situasi. Ini mencakup kemampuan untuk melihat dan memahami hal-

hal dengan sudut pandang yang lebih luas.

c) Pengembangan sikap

Pengembangan sikap merujuk pada proses meningkatkan atau membentuk sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, orang lain, atau situasi tertentu. Ini melibatkan pemahaman nilai-nilai, keyakinan dan perilaku yang diinginkan serta upaya untuk menginternalisasikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

Menurut Veithzal Rivai dalam jurnal (Mulyani 2017) pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang lebih mengutamakan pada praktek daripada teori.

Menurut Dessler (2020) pelatihan adalah proses dalam mengejar keterampilan yang dibutuhkan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya, yang mana pelatihan karyawan memberikan pengetahuan praktis dan penerapannya dalam dunia kerja perusahaan untuk meningkatkan produktivitas kerja dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan.

Menurut Rachmawati dalam jurnal (Kamal 2015) pelatihan merupakan wadah lingkungan bagi karyawan, dimana mereka memperoleh dan mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kemampuan, keahlian dan perilaku sumber daya manusia, guna mencapai keberhasilan bagi perusahaan. Sebagai akibatnya karyawan semakin terampil, memiliki rasa tanggung jawab yang lebih baik, serta memiliki kinerja yang lebih baik.

b. Indikator Pelatihan Menurut Mangkunegara (2011) adalah:

1) Tujuan

Tujuan, sasaran pelatihan dan mengembangkan harus jelas dan dapat diukur.

2) Para pelatih

Para pelatih (trainer) harus memiliki kualifikasi yang memadai.

3) Materi Latihan

Materi pelatihan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

4) Metode pelatihan

Pelatihan dan pengembangan harus sesuai dengan tingkat kemampuan pegawai yang menjadi peserta.

5) Peserta pelatihan

Peserta pelatihan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan.

c. Manfaat Pelatihan

Menurut Tb. Sjafri Mangkuprawira (2011), manfaat pelatihan dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Manfaat untuk pelatihan

a. Memperbaiki pengetahuan dan keterampilan.

b. Memperbaiki moral pekerja.

c. Memperbaiki hubungan atasan dan bawahan.

d. Membantu pengembangan Perusahaan.

e. Membantu dalam pengembangan keterampilan dan kepemimpinan, motivasi, loyalitas, sikap yang lebih baik dan aspek-aspek lainnya yang menampilkan

- pekerja manajer yang sukses.
- 2) Manfaat individual
    - a) Membantu dalam mendorong dan mencapai pengembangan kepercayaan diri.
    - b) Membantu meningkatkan motivasi, prestasi, pertumbuhan, dan tanggung jawab
    - c) Membantu dalam menghadapi stress dan konflik dalam pekerjaan.
    - d) Meningkatkan pemberian, pengakuan, dan perasaan kepuasan pekerjaan
    - e) Menyediakan informasi untuk memperbaiki pengetahuan kepemimpinan, keterampilan berkomunikasi dan bersikap.
  - 3) Manfaat untuk personal, hubungan manusia dan pelaksanaan kebijakan
    - a) Memperbaiki komunikasi antar kelompok dan individual
    - b) Memperbaiki moral
    - c) Menyediakan lingkungan yang baik untuk belajar, berkembang dan koordinasi
    - d) Membuat Perusahaan menjadi tempat yang lebih baik untuk bekerja.
  6. Manfaat Pendidikan dan Pelatihan  
 Adapun manfaat dan dampak yang diharapkan dari penyelenggara pendidikan dan pelatihan menurut Rivai (2014) adalah :
    - a. Melalui Pendidikan dan pelatihan, variabel pengenalan, pencapaian prestasi, pertumbuhan, tanggung jawab dan kemajuan dapat diinternalisasi dan dilaksanakan.
    - b. Membantu pengembangan keterampilan mendengar, berbicara dan menulis dengan latihan.
    - c. Membantu karyawan mengatasi stress, frustasi, tekanan dan konflik.
    - d. Memberikan informasi tentang meningkatnya pengetahuan, keterampilan komunikasi dan pengembangan sikap.
  7. Personel Keamanan Penerbangan
    - a. Kualifikasi
      - 1) Personil Keamanan Penerbangan terdiri dari :
        - a) Pengamanan penerbangan (Basic/Guard Aviation Security)
        - b) Pemeriksaan Keamanan Penerbangan (Junior/Screening Aviation Security)
        - c) Pengawasan Keamanan Penerbangan (Senior/Supervisor Aviation Security).
      - 2) Kriteria calon personil keamanan penerbangan
    - a) Kriteria Umum personil keamanan penerbangan
      - (1) Pendidikan formal minimal lulusan sekolah menengah lanjutan atas dan/ atau sederajat.
      - (2) Memenuhi persyaratan Kesehatan.
      - (3) Dapat membedakan warna sesuai pada tampilan mesin x-ray.
      - (4) Keterampilan komunikasi baik secara lisan dan tulis serta memiliki kemampuan interpersonal yang baik untuk mempertahankan layanan pelanggan sehingga memastikan bahwa fungsi keamanan dapat dilakukan secara efektif, memiliki integritas dan loyalitas.
    - b) Kriteria khusus personil pengamanan penerbangan (basic/guard aviation security) meliputi:
      - (1) Usia minimal 18 tahun
      - (2) Mengikuti pelatihan basic avsec, dan
      - (3) Mampu melaksanakan pemeriksaan keamanan penerbangan secara manual dan menggunakan peralatan pendeteksi metal.
    - c) Kriteria khusus personil pemeriksaan keamanan penerbangan (junior/screening aviation security) meliputi:
      - (1) Mengikuti Pendidikan dan pelatihan junior avsec

- (2) Usia minimal 19 tahun
  - (3) Mampu melaksanakan pemeriksaan keamanan penerbangan secara manual dan menggunakan peralatan pendeteksi metal.
  - (4) Mampu melaksanakan pemeriksaan keamanan penerbangan dengan menggunakan peralatan antara lain mesin X-Ray, pendeteksi bahan peledak, pendeteksi cairan dan pemindai tubuh dengan teknologi milimeter wave (body inspection machine),
  - (5) Mampu mengoperasikan peralatan penunda Upaya kejahatan dan menganalisa obyek, dan
  - (6) Mampu melakukan pengujian kinerja operasi peralatan keamanan penerbangan.
- d) Kriteria khusus personel pengawasan keamanan penerbangan (senior/supervisor aviation security) meliputi :
- (1) Mengikuti Pendidikan dan pelatihan senior avsec
  - (2) Usia minimal 22 tahun
  - (3) Memiliki jiwa kepemimpinan
  - (4) Mampu menilai dan mengoreksi pelaksanaan pemeriksaan keamanan penerbangan secara manual dan menggunakan peralatan pemeriksaan keamanan
  - (5) Mampu mengelola dan mengendalikan kesiapan serta pelaksanaan pemeriksaan dan pengendalian keamanan penerbangan di security check point dan/atau posisi-posisi lainnya, dan
  - (6) Mampu menangani permasalahan dan insiden yang terjadi dalam pelaksanaan pemeriksaan dan pengendalian keamanan penerbangan di security check point dan/atau posisi-posisi lainnya.
- b. Materi Pendidikan dan Pelatihan Avsec Keamanan Penerbangan.

Pendidikan dan pelatihan avsec memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keamanan di industri penerbangan. Ini membekali para profesional dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menanggulangi potensi ancaman keamanan. Dengan pendidikan avsec yang baik, personel keamanan bandara dan maskapai penerbangan dapat memberikan respon yang cepat dan efektif terhadap situasi darurat, menjadikan perjalanan udara lebih aman bagi penumpang dan awak kabin.

Petugas/ personil keamanan penerbangan harus memiliki lisensi atau Surat Tanda Kecakapan Profesi (STKP) agar dapat dinyatakan memiliki kompetensi guna melaksanakan tugas keamanan penerbangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PH 137 Tahun 2015 Tentang Program Pendidikan dan Pelatihan Keamanan Penerbangan Nasional BAB VII, Lembaga penyelenggaraan harus mengacu pada materi ajar sesuai dengan jenis pendidikan dan pelatihan personel di bidang keamanan penerbangan. materi pendidikan dan pelatihan personel keamanan penerbangan terdiri dari : Program pendidikan pembinaan pada bidang keamanan penerbangan sekurang-kurangnya memuat:

1) Basic Aviation Security (BASIC AVSEC)

Pelatihan atau materi yang diberikan saat pendidikan basic aviation security mencakupi :

- a) Gambaran umum tentang program pendidikan dan pelatihan keamanan penerbangan (Overview of the Training Program).
- b) Kesamaptan (pembentukan mental, fisik dan disiplin).
- c) Pengenalan, pemeriksaan dan perlindungan keamanan pesawat udara.
- d) Pemeriksaan keamanan katering pesawat udara.
- e) Pengenalan bandar udara.

- f) Peraturan- peraturan keamanan penerbangan.
  - g) Pengenalan peralatan penerbangan.
  - h) Pemeriksaan penumpang, bagasi, kargo dan pos.
  - i) Penyisiran dan pengamatan daerah steril.
  - j) Patroli dan penjagaan
  - k) Pemeriksaan penumpang khusus.
- 1) Pengendalian jalan masuk ke dan dari daerah keamanan terbatas pada area penanganan bagasi tercatat.
  - 2) Junior Aviation Security (JUNIOR AVSEC)
  - 3) Pelatihan atau materi yang diberikan saat pendidikan tingkat junior aviation security mencakup :
    - a) Gambaran umum tentang program pendidikan dan pelatihan keamanan penerbangan (Course Introduction).
    - b) Peraturan keamanan penerbangan.
    - c) Program keamanan nasional.
    - d) Pengenalan bahan peledak, senjata, peralatan berbahaya.
    - e) Barang berbahaya ( Dangerous Goods )
    - f) Pengoperasian fasilitas keamanan penerbangan.
    - g) Pretek kerja fasilitas keamanan penerbangan, pemeriksaan orang dan barang.
    - h) Pengetahuan nuklir, biologi, kimia dan radiasi (Nubikara).
    - i) Program penanggulangan keadaan darurat.
  - 3) Senior Aviation Security (SENIOR AVSEC)  
 Pelatihan atau materi yang diberikan saat pendidikan tingkat senior aviation security mencakup :
    - a) Gambaran umum tentang program pendidikan dan pelatihan keamanan penerbangan.
    - b) Peraturan keamanan penerbangan.
    - c) Program keamanan nasional.
    - d) Barang berbahaya (Dangerous Goods)
    - e) Pencegahan tindak terorisme.
    - f) Manajemen risiko keamanan penerbangan (aviation security risk management)
    - g) Manajemen krisis keamanan penerbangan (aviation security crisis management)
    - h) Faktor sumber daya manusia keamanan penerbangan (human factor for aviation security)
    - i) Sistem manajemen keamanan (Security Management Sistem).
    - j) Kendali mutu/ pengawasan (quality control).
    - k) Tindak pidana di bidang keamanan penerbangan
    - l) Pengenalan intelijen.

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2016 menyatakan bahwa lembaga pendidikan Aviation Security bisa menerbitkan Surat Tanda Kecakapan Profesi (STKP) atau lisensi setelah melaksanakan praktek kerja lapangan (on the job training) minimal 40 jam pelajaran, ujian teori dan ujian praktek.

Pendidikan dan pembinaan keamanan penerbangan taraf junior wajib dilengkapi dengan materi x-ray berbasis personal komputer (Computer Based Training).

Personel keamanan penerbangan yang tidak dinyatakan lulus ujian sertifikat kompetensi awal (initial) bisa mengikuti ujian ulang (re-check) satu kali. Namun jika setelah dilakukan ujian ulang masih belum memperoleh nilai minimal kelulusan, maka wajib mengikuti pendidikan dan training awal personel keamanan penerbangan.

Setiap personel keamanan penerbangan harus mengikuti pendidikan dan pembinaan

perpanjangan (recurrent training) minimal setiap 2 (dua) tahun sesuai tugas dan wewenangnya.

Perbedaan pendidikan dan pelatihan untuk petugas avsec berdasarkan, tingkat menengah atas dan tingkat tinggi/ sarjana. Berikut beberapa perbedaan:

(1) Tingkat pendidikan dan kompleksitas materi

Pendidikan dan pelatihan untuk petugas avsec dengan latar belakang SMA/ Menengah cenderung lebih fokus pada pemahaman dasar tentang keamanan penerbangan, prosedur pemeriksaan, dan pengetahuan dasar keamanan. Sedangkan petugas avsec dengan latar belakang tingkat tinggi/ sarjana mungkin menerima pendidikan dan pelatihan yang lebih mendalam dan kompleks, termasuk analisis risiko yang lebih canggih, manajemen keamanan, dan pemahaman mendalam tentang aspek hukum dan peraturan.

(2) Kemampuan analisis dan pengambilan keputusan

Pelatihan untuk petugas avsec dengan latar belakang SMA/ Menengah lebih berfokus pada pengembangan keterampilan operasional dan pengambilan keputusan di tingkat dasar. Sedangkan petugas avsec dengan latar belakang tingkatan yang lebih tinggi/ sarjana dapat memiliki pelatihan yang lebih kuat dalam analisis risiko yang kompleks dan kemampuan pengambilan keputusan strategis.

(3) Keterampilan komunikasi

Pelatihan untuk petugas avsec dengan latar belakang tingkat menengah lebih menekankan keterampilan komunikasi operasional dengan penumpang dan personel bandara. Sedangkan petugas avsec dengan latar belakang pendidikan tingkat tinggi dapat menerima pendidikan dan pelatihan yang lebih mendalam dalam keterampilan komunikasi yang melibatkan interaksi dengan manajemen, lembaga pemerintah, dan pihak terkait tingkat tinggi.

Meskipun ada perbedaan ini, kedua tingkat pendidikan dapat memberikan kontribusi yang berharga terhadap kinerja petugas avsec. Pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan juga penting untuk memastikan bahwa petugas tetap terkini dengan perkembangan terbaru dalam bidang keamanan penerbangan. Pada umumnya seseorang yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi akan mempunyai produktivitas kerja yang lebih baik. Dengan demikian pendidikan merupakan syarat yang penting dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Tanpa bekal pendidikan mustahil orang akan mudah dalam mempelajari hal-hal yang bersifat.

Bandara Komodo Labuan Bajo memiliki 35 petugas Aviation Security (Avsec) dan sudah mengikuti beberapa rangkaian program pendidikan dan pelatihan (diklat) avsec. Jenis pelatihannya yaitu pelatihan basic aviation security, junior aviation security dan senior aviation security. Petugas yang sudah mengikuti pelatihan basic aviation security berjumlah 35 orang, karena pelatihan basic avsec merupakan program pelatihan dasar yang dirancang untuk personel keamanan penerbangan. Petugas yang sudah mengikuti pelatihan junior aviation security berjumlah 27 orang dan petugas dengan jabatan senior avsec dan sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan senior aviation security berjumlah 8 orang. Tujuan diadakan program pendidikan dan pelatihan yaitu untuk mendidik dan melatih peserta diklat dalam rangka meningkatkan kemampuan personel Bandar Udara terkait pelaksanaan pemeriksaan keamanan penerbangan terhadap penumpang, barang dan kendaraan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

c. Lembaga Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan berdasarkan kurikulum dan silabus yang telah ditetapkan.
- 2) Menyusun, mengembangkan dan mempertahankan pedoman penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (Training Procedure Manual/TPM) sesuai dengan

- program pendidikan dan pelatihan keamanan penerbangan nasional.
- 3) Menetapkan kriteria dan melaksanakan hackground check dalam rekrutmen calon peserta didik.
  - 4) Mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan keamanan penerbangan.
  - 5) Menyediakan instruktur yang berkualifikasi dan berkompeten di bidangnya.
  - 6) Menerbitkan sertifikat kompetensi kepada peserta pendidikan dan pelatihan.
  - 7) Melaporkan kegiatan pendididkn dan pelatihan keamanan penerbangan kepada Direktur Jenderal.
  - 8) Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung pendidikan dan pelatihan sesuai dengan ketentuan.
  - 9) Melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan pendidikan dan pelatihan.
  - 10) Mendokumentasikan kegiatan pendidikan dan pelatihan yang telah dilaksanakan.

#### 8. Kinerja Karyawan

Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya (Edison 2016).

Kinerja karyawan merupakan suatu hasil yang dicapai oleh karyawan tersebut dalam pekerjaan menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan tertentu. Menurut Siagian dalam Fachrezi Hakim dan Hazmanan Khair (2020) menjelaskan definisi kinerja karyawan adalah sebuah hasil pekerjaan yang dicapai selama waktu tertentu.

Indikator untuk mengukur kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2013), adalah sebagai berikut:

##### a. Kualitas

Tingkat keunggulan atau kesesuaian hasil kerja dengan standar atau spesifikasi yang ditetapkan.

##### a. Kuantitas

Ukuran jumlah pekerjaan atau output yang dihasilkan oleh seorang karyawan dalam periode waktu tertentu.

##### b. Tanggung jawab

Kewajiban atau tugas yang harus dipenuhi oleh seseorang sesuai dengan perannya dalam suatu organisasi atau lingkungan kerja.

##### c. Kerjasama

Kemampuan karyawan untuk bekerja sama dengan rekan kerja dan departemen lain dalam mencapai tujuan bersama.

##### d. Inisiatif

Kemampuan karyawan untuk mengambil tindakan proaktif dan berkontribusi pada perbaikan atau inovasi di tempat kerja.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistiak atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian survey dengan menyebarkan kuesioner untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penyebaran kuesioner akan diberikan kepada personil/ petugas Aviation Security (avsec) di Bandara Komodo Labuan Bajo.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja karyawan pada Bandar Udara Komodo Labuan Bajo dengan menggunakan SPSS v26 (Service Stantistical Product and Service Solutions). Yang mempunyai tiga variabel penelitian yaitu variabel X1 (Pendidikan), variabel X2 (Pelatihan), dan variabel Y (Kinerja) sebagai berikut :

### **1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kinerja Petugas Aviation Security (AVSEC) Bandar Udara Komodo Labuan Bajo**

Berdasarkan hasil uji t nilai signifikansi t hitung X1 sebesar 0,976 dengan olah data yang diperoleh melalui uji analisis linear berganda mengenai pengaruh pendidikan terhadap kinerja karyawan pada Bandar Udara Komodo Labuan Bajo adalah nilai t hitung untuk variabel pendidikan terhadap kinerja karyawan adalah sebesar 0,976 dan t tabel dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05) diketahui sebesar 2,037 yang dengan demikian t hitung  $0,976 < 2,037$  t tabel. Yang artinya adalah H0 diterima dan H1 ditolak.

Hasil dari uji diatas menunjukkan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja pada Bandar Udara Komodo Labuan Bajo yang dimana penulis menemukan adanya keterkaitan dengan Penelitian Relevan No. 2 tentang Pengaruh Pendidikan dan Palatihan Dalam Meningkatkan Kinerja Pada Petugas Aviation Security (Avsec) Bandar Udara Andi Jemma Masamba Kabupaten Luwu Utara yang menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan Bandar Udara Komodo Labuan Bajo.

### **2. Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Petugas Aviation Security (AVSEC)**

Nilai signifikansi pengaruh X2 terhadap Y  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung untuk variabel pelatihan terhadap kinerja karyawan adalah sebesar 6,275 dan t tabel 2,037 yang dengan demikian t hitung  $6,275 > 2,037$  t tabel. Maka artinya adalah H0 ditolak dan H1 diterima, ini berarti bahwa X2 mempengaruhi Y.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Habriadi (2020) dengan judul “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kinerja Pada Petugas Aviation Security (Avsec) Bandar Udara Andi Jemma Masamba Kabupaten Luwu Utara”. Hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

### **3. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Petugas Avsec**

Nilai signifikansi pengaruh simultan X1 dan X2 terhadap Y adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung adalah sebesar  $943,400 > f$  tabel 3,28. Yang berarti H3 diterima dan adanya pengaruh simultan atau bersama-sama antara X1 dan X2 terhadap Y.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Habriadi (2020) dengan judul “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kinerja Pada Petugas Aviation Security (Avsec) Bandar Udara Andi Jemma Masamba Kabupaten Luwu Utara”. Hasilnya adalah variabel pendidikan dan pelatihan berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap kinerja petugas.

### **4. Besar pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja karyawan Bandar Udara Komodo Labuan Bajo**

Hasil koefisien R sebesar 0,924 dan R square sebesar 0,854. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh terhadap kinerja

karyawan Bandar Udara Komodo Labuan Bajo sebesar 0,854 atau 85,4% dan sisanya 14,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uji, dan telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi berdasarkan hasil perhitungan uji t (parsial). Pengaruh variabel pendidikan (X1) terhadap variabel kinerja (Y) sebesar  $0,336 > 0,05$  dan nilai t hitung  $0,976 < t$  tabel 2,037. Maka H1 ditolak, artinya variabel pendidikan (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja petugas di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo.
2. Nilai signifikan untuk variabel pelatihan (X2) terhadap variabel kinerja (Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $6,275 > t$  tabel 2,037, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel pelatihan (X2) terhadap variabel kinerja (Y) petugas aviation security (Avsec) di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo.
3. Berdasarkan hasil perhitungan uji f, signifikansi pengaruh simultan X1 dan X2 terhadap Y adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai f hitung  $93,400 > f$  tabel 3,28. Maka artinya adalah H3 telah diterima dan dapat disimpulkan antara variabel pendidikan (X1) dan variabel pelatihan (X2) terhadap variabel kinerja (Y) terpengaruh secara bersamaan atau secara simultan.
4. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diketahui nilai koefisien R square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,854 atau 85,4. Dari sini dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel pendidikan (X1) dan pelatihan (X2) terhadap kinerja (Y) adalah 0,854 (85,4%) dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti akan memberikan beberapa saran dan masukan yang sekiranya dapat berguna dan menjadi bahan evaluasi terhadap kesalahan-kesalahan yang ada, dan juga dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja petugas aviation security (AVSEC) di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo.

1. Teruntuk petugas aviation security (AVSEC) di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo, peneliti menyarankan agar dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, sehingga dapat mempengaruhi terhadap kinerja petugas aviation security (AVSEC) di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo.
2. Teruntuk petugas aviation security (AVSEC) di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo, agar dapat mengajukan pelatihan secara berkala kepada atasan yang berwenang, agar dapat meningkatkan kualitas kinerja dan juga merefresh hal-hal yang seharusnya sudah menjadi aturan.
3. Teruntuk kepala petugas aviation security (AVSEC) di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo, agar dapat lebih memperhatikan anggotanya sehingga kesalahan-kesalahan yang dapat mengancam keamanan dan keselamatan penerbangan dapat dihindarkan serta memberikan contoh yang baik kepada anggotanya.
4. Teruntuk petugas aviation security (AVSEC) di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo, agar lebih meningkatkan kerja sama antara satu dengan yang lainnya, sehingga dapat menghasilkan kepedulian satu sama lain dan juga menciptakan lingkungan kerja yang nyaman.

## **DAFTAR PUSAKA**

Depdiknas. (2004). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem

- Pendidikan Nasional. Pusat Data Informasi Pendidikan, Balitbang.
- Dwiwarna, S. (2022, Februari Senin). SMA Dwiwarna. Retrieved from Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan di Indonesia: <https://www.smadwiwarna.sch.id/faktor-yang-mempengaruhi-pendidikan-di-indonesia/>.
- Farijan, H. M. (2022). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kinerja Petugas Aviation Security (Avsec) Di Bandar Udara H Asan Sampit. Yogyakarta: Digilib STTKD.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23.
- Gustiana, R., Hidayat, T., & Fauzi, A. (2022). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 657-666.
- Habriadi. (2020). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kinerja Petugas Aviation Security (Avsec) Bandar Udara Jemma Masamba Kabupaten Luwu Utara. Yogyakarta: Digilib STTKD.
- Indra, J. (2021). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT Angkasa pura I ( Persero) Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta. Yogyakarta: Gilib STTKD.
- Kadri, W. A. (2021). Pengaruh Lama Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Karyawan Apron Movement Control (AMC) Di Bandar Udara Halim Perdana Kusuma Jakarta . Yogyakarta: Digilib STTKD.
- Kristopora, D. (2021). Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Karyawan PT Angkasa Pura II Bandar Udara Tjilik Riwut Palangka Raya . Yogyakarta: Digilib STTKD.
- Mardiati, D., & Jannah, M. (2020). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan, Kompetensi, Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan. *Journal Management And Business Applied*, 1(1), 79-90.
- Nomor, P. M. P. R. I. PM 80 Tahun 2017 tentang. Program Keamanan Penerbangan Nasional.
- Pambud, M. R., & Ulfa, R. (2023). Analisis Peran Petugas Aviation Security Dalam Pemeriksaan Barang Bawaan Penumpang Yang Membahayakan Keamanan Penerbangan Di Screening Check Point 2 Bandar Udara Abdulrahman Saleh Malang. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(5), 249-261.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Pm 94 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor Pm 137 Tahun 2015 Tentang Program Pendidikan Dan Pelatihan Keamanan Penerbangan Nasional
- Roellyani, M. V. (2022). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kinerja Petugas Aviation Security (AVSEC) Di Bandar Udara Hasan Sampit. *Jurnal Kewarganegaraan*, 1111-1120.
- Santoso, I. J. (2021). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta . Yogyakarta: Digilib STTKD.
- Saraswati, L. (2022). Pengaruh Motivasi dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Petugas Aviation Security Di Bnadar Udara Adi Soemarmo Boyolali. Yogyakarta: Digilib STTKD.
- SKEP/2765/XII/2010 (Bab I butir 9), Direktur Jenderal Perhubungan Udara.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sutedjo, A. S., & Mangkunegara, A. P. (2013). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT. Inti Kebun Sejahtera. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 5(2), 120-129.
- Susanto, N. (2019). Pengaruh motivasi kerja, kepuasan kerja, dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada Divisi Penjualan PT Rembaka. *Agora*, 7(1).
- Undang-Undang Penerbangan (2009). Pengertian Bandar Udara Pasal 1 ayat 33. Bandung: CV. Nuansa Aulia.